BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik tentu memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang nyaman, hingga dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Peran pendidik tentu akan memiliki dampak yang besar dalam hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu pentingnya meningkatkan kualitas kinerja seorang pendidik di sebuah Lembaga Pendidikan. Akan tetapi, kenyatannya terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pendidik pada berlangsungnya pembelajaran yang diampunya[1]. Seorang pendidik memiliki beban pekerjaan yang cukup berat, seorang pendidik tidak sekedar bertanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran, namun harus melakukan tugas administrasi lainnya.

Guru adalah sosok kunci dalam bidang pendidikan karena ia adalah orang yang sangat dihargai karena membantu siswa untuk sukses, khususnya di sekolah. Sebagus apapun sistem atau kurikulum yang telah ditetapkan, tidak akan memberikan dampak yang signifikan jika eksekusi dari guru kurang baik[2]. Oleh karena itu, sebagai faktor inti terhadap semua kegiatan yang dilakukan dalam rentang peningkatan mutu pendidikan yang bersangkutan, keberhasilan siswa di madrasah sangat menggembirakan dari segi pertanggung jawaban pengajar pada saat pengembangan tugas. Kegiatan apapun yang dilakukan di madrasah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga pengajar yang profesional.

Profesionalisme adalah kualitas penting yang harus dimiliki oleh setiap guru madrasah karena hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam bidang pendidikan. Berbagai literatur menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat strategis dalam Islam. Sebagai contoh, seorang guru dapat mengembangkan misi

[1] Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85, https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.

[2] T. Darmansah, "Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 11–21, https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179.

ilmu pengetahuan agar siswa memahaminya, yaitu mendorong dan membimbing siswa untuk mengembangkan fitrah yang dimilikinya. Menurut Suyanto dan Djihadi, seorang pendidik harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, tidak semua pendidik dapat dianggap berkualitas tinggi karena kualitas ini tidak terbatas pada persoalan pendidik mereka juga mencakup integritas dan kepribadian[3]. Dalam perspektif pengembangan manusia, menjadi seorang profesional adalah salah satu dari dua konsep integritas dan kepribadian yang dibandingkan dengan keahliannya.

Negara ini memprioritaskan pengembangan profesionalisme guru dalam kebijakan yang melingkupinya. Guru yang profesional diharapkan dapat memahami tanggung jawabnya sendiri, mulai dari kemampuan dan metode pengajarannya hingga kesejahteraannya, yang merupakan organ penting untuk mempengaruhi bangsa. Guru harus memiliki prinsip yang jelas mengenai tugas, sumber ilmu, profesionalitas, dan bahkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru yang mampu mencetak generasi yang cerdas secara agama, berbudi luhur, berilmu, berkarakter, dan memiliki keimanan yang mendalam kepada Allah Swt. Pada titik ini, guru yang profesional tidak cukup signifikan untuk dibahas sebagai sarana untuk memajukan pengetahuan tentang guru. Islam telah mengajarkan kepada kita dasar-dasar dan prinsip-prinsip kehidupan dalam setiap aspek, termasuk konsep guru yang profesional. . Sebagaimana dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 :

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat"*

[3] Isma Ulfadilah, Astuti Darmiyanti, and Nida'ul Munafiah, "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2023): 169, https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735.

Tafsir dari ayat ini juga menunjukkan bahwa keadilan adalah prinsip fundamental yang harus diterapkan dalam setiap tindakan, termasuk dalam proses pengajaran. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif bagi semua siswa[4]. Hal ini mencakup perlakuan yang sama terhadap semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau akademis mereka. Dengan menerapkan prinsip amanah dan keadilan, guru dapat meningkatkan profesionalismenya dan memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional, seorang guru haruslah profesional, kreatif, dan menghibur. Karena pentingnya bimbingan guru dalam proses belajar mengajar, maka guru berperan sebagai barisan untuk pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, yang berarti bahwa guru secara terus menerus melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga kependidikan memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Menurut Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional[5]. Sebagai guru profesional, mereka memiliki visi yang memandu pengembangan program pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip profesional untuk memastikan bahwa semua warga negara diperlakukan sama dalam mengejar pengetahuan.

Ada beberapa isu yang mempengaruhi dunia pendidikan ini yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas hasil karya siswa yang belum mencapai tujuan hingga kesejahteraan guru. Faktanya, permasalahan di lingkungan pendidikan kita semakin kompleks. Bisa dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi yang utama. Hal ini termasuk guru yang kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi pelajaran, oleh karena itu tingkat profesionalisme guru itu sendiri menjadi tinggi. Oleh karena itu, seorang guru saat ini bukan hanya sekedar orang yang melakukan pekerjaan datang-

[4] Gugun Gunadi and Dedeh Sumarni, "Menilai Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus Di SD Cisarua," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2023): 28–38, https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257.

[5] Emen Suryadi and Yusup Yusup, "Analisis Tunjangan Profesi Dan Profesionalisme Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru," *Insight Management Journal* 3, no. 2 (2023): 139–52, https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.238.

mengajar untuk siswa. Namun, perlu mencapai tingkat kualifikasi tertentu untuk mencapai tingkat profesionalisme yang telah ditetapkan.

Seorang guru profesional yang berkualitas minimal memiliki kualitas kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, keilmuan komunikasi yang ditekuninya, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, berjiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan melakukan pengembangan diri secara terus menerus. Diyakini bahwa guru saat ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya melibatkan komunikasi satu arah, di mana guru berperan sebagai koordinator pengajaran dan berkomunikasi dua arah dengan siswa yang berperan sebagai fokus utama pengajaran.

Seorang pendidik memiliki tuntutan untuk melaksanakan seluruh tugasnya dengan professional. Sebab merujuk pada pekembangan jaman yang memiliki permasalah dengan konteks yang berbeda-beda. Maka mendidik merupakan sebuah tugas yang cukup berat dengan membutuhkan seorang yang memiliki kemampuan yang tentunya sesuai dengan tugasnya disebuah lembaga pendidikan. Sebab, mendidik adalah bidang profesi yang tidak bisa diberikan kepada sembarang orang.

Tidak akan berjalan lancar serta terwujudnya profesionalisme seorang pendidik apabila tidak ada upaya oleh seorang kepala madrasah. Sebagai seorang yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan pendidikan. Pendidik dapat menjadi professional sebab adanya sebuah upaya yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah baik membantu dalam peningkatan kualitas pendidik ataupun membimbing nilai agar adanya progres dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu tugas seorang kepala madrasah agar lembaga tersebut memiliki kemajuan.

Professional seorang pendidik tidak dapat dinilai hanya dengan melihat kompetensi ataupun indikator dalam persyaratan sebuah profesi, oleh sebab itu dengan tanpa adanya kompetensi serta sebuah indikator akan memiliki kesulitan dalam penentuan professional seorang pendidik, mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen yang mempunyai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi

sosial[6]. Seorang pendidik yang professional tentu mempunyai tanggung jawab serta beban yang berat, baik beban mengajar, merancang, membuat sebuah perangkat ajar, merancang media pembelajaran, membuat kisi-kisi dalam pembelajaran, membuat strategi dalam pembelajaran hingga melaksanakan evaluasi dari proses serta hasil dalam pembelajaran di sebuah Lembaga Pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka, terdapat beberapa kesenjangan yang menggambarkan tanggung jawab profesional guru yang kurang jelas selama proses pengajaran. Kecenderungan kegiatan yang dilakukan oleh para guru di berbagai Madrasah Aliyah Negeri tersebut hanyalah rutinitas rutin untuk memenuhi tugas mereka sebagai guru. Eksplorasi dan pengembangan kualitas diri masih kurang dari pembelajaran siswa eksplorasi dan pengembangan kualitas.

Guru yang secara konsisten menerima kualitas tinggi dari satu generasi ke generasi berikutnya karena mereka memiliki sertifikasi profesional dan menerima pelatihan profesional umumnya tidak terlalu menyeluruh dalam penjelasan mereka. Karena sudah mendapatkan sertifikasi profesi dan mendapatkan pelatihan profesional, guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka harus bersikap profesional dalam semua kegiatan mengajarnya agar dapat menghasilkan siswa-siswi yang sukses dan menjadi generasi emas selanjutnya. Namun, kenyataannya tidak demikian, para guru mengajar dengan materi yang sudah diajarkan, tidak mengajarkan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik..

Dalam beberapa tahun terakhir, isu profesionalisme guru menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama di madrasah yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Profesionalisme guru tidak hanya berhubungan dengan kualifikasi akademis, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis, etika, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru diharapkan tidak hanya mengajarkan materi

[6] Abdurrahim Abdurrahim and Fizian Yahya, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smk Nw Wanasaba," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 1 (2023): 59–75, https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i1.415.

pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. Oleh karena itu, manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Di sisi lain, banyaknya kasus kriminal yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa ada tantangan serius yang dihadapi oleh para pendidik, termasuk guru pendidikan agama Islam. Kasus-kasus seperti perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya dapat mencerminkan kurangnya bimbingan moral yang seharusnya diberikan oleh guru. Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka memiliki tanggung jawab untuk membina akhlak siswa agar terhindar dari perilaku negatif tersebut. Namun, tanpa adanya manajemen yang baik dalam pengembangan profesionalisme guru, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk menangani isu-isu tersebut secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen di madrasah dapat meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dengan pendekatan manajerial yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan dan pengawasan yang efektif, diharapkan guru dapat lebih siap dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendidik siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, manajemen berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Pentingnya kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa juga tidak dapat diabaikan. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana hubungan antara madrasah dengan orang tua siswa dapat diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia, dan peran guru sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka profesionalisme guru menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademik, tetapi juga oleh pengalaman mengajar dan komitmen terhadap pengembangan diri. Kompetensi profesional seorang guru mencakup kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka mengahadapi salah satu tantangan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, diharapkan para pendidik dapat lebih siap dalam menjalankan tugasnya dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Manajemen berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan pembinaan dan evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong mereka untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerja.

Profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun implementasinya di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya kompetensi guru, baik pedagogik, profesional, personal, maupun sosial, menjadi problematika serius yang berdampak pada kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, masih banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi, serta mengajar tidak sesuai dengan bidang kompetensinya. Kondisi ini diperparah dengan pola pembelajaran

yang statis dan penyampaian materi yang konvensional, sehingga perlu adanya pembaharuan strategi pengembangan profesionalisme guru di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan upaya manajemen pengembangan profesionalisme guru yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan.

Madrasah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional, namun seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal kebijakan, pendanaan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utama, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Selain itu, guru seringkali lemah dalam mengelola kelas dan penguasaan teknologi informasi, serta kurang memiliki kesadaran akan jabatan dan tanggung jawab keguruannya. Problematika ini menuntut adanya upaya manajemen pengembangan profesionalisme guru yang komprehensif dan terintegrasi, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial guru, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara manajemen yang baik dan peningkatan profesionalisme guru, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, manajemen dan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meninjau dan meneliti lebih jauh mengenai "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka)".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, untuk dapat mengindentifikasi manajemen, tentu diperlukan hal-hal yang bisa mengoptimalisasi manajemen. Penelti membatasi dalam beberapa sup permasalahan yang merujuk pada teori

George R. Terry mengenai manajemen dan sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007[7]. bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka ?
4. Bagaimana Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah pedoman penelitian dalam melaksanakan penelitian. Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.
2. Menganalisis Pengorganisaian Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.
3. Menganalisis Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

[7] Neri Wijayanti and Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatakan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43, https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04.

4. Menganalisis Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam penelitian ini tentu agar dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan keilmuan dan memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, terutama dalam manejemen Pengembangan profesionalisme guru Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Upaya pengembangan profesionalisme guru dengan menggunakan manajemen di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka
b. Bagi kepala madrasah, dapat mengukur sejauh mana keberhasilan manejemen pengembangan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

E. Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi mengenai manejemen pengembangan profesionalisme guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

Teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang dikenal dengan pendekatan POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*[8]. Teori ini memberikan panduan struktural untuk memahami bagaimana manajemen dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, khususnya pengembangan profesionalisme guru. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini, diharapkan madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi dan kualitas guru pendidikan agama Islam.

[8] Wijayanti and Wicaksana.

Fungsi perencanaan *(planning)* merupakan langkah awal yang krusial dalam proses manajemen. Dalam konteks madrasah, perencanaan mencakup pengembangan kurikulum yang relevan serta penyusunan program pelatihan untuk guru. Perencanaan yang baik akan membantu madrasah dalam menetapkan tujuan pendidikan yang jelas dan strategi untuk mencapainya. Hal ini juga melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru agar mereka dapat menguasai materi ajar dan metode pengajaran yang efektif. Dengan perencanaan yang matang, madrasah dapat memastikan bahwa semua guru memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran

Fungsi pengorganisasian *(organizing)* berfokus pada penataan sumber daya dan pembagian tugas di antara para guru. Dalam madrasah, hal ini mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas serta alokasi sumber daya manusia yang tepat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengorganisasian yang baik akan memudahkan kolaborasi antar guru dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program pendidikan. Dengan demikian, manajemen yang efektif akan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka melalui kerja sama tim dan pembagian tugas yang sesuai.

Fungsi pelaksanaan *(actuating)* berkaitan dengan upaya memotivasi dan memimpin guru dalam menjalankan tugas mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu tetapi juga untuk menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. Oleh karena itu, manajemen perlu menerapkan strategi komunikasi yang baik serta memberikan dukungan moral kepada para guru. Dengan adanya pengarahan yang tepat, guru akan merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berkontribusi lebih baik terhadap perkembangan siswa.

Fungsi pengawasan *(controlling)* merupakan langkah untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam madrasah, pengendalian dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja guru secara berkala serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, madrasah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan tambahan bagi guru untuk

meningkatkan profesionalisme mereka. Proses ini juga membantu dalam menciptakan budaya evaluasi diri di kalangan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Majalengka pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara efektif, diharapkan madrasah dapat menghasilkan pendidik yang berkualitas tinggi dan mampu membentuk karakter serta akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru serta strategi manajerial yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga profesionalisme guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Profesionalise mengacu pada sebuah derajat penampilan individu yang berperan sebagai professional dalam sebuah pekerjaan. Seseorang dalam pekerjaannya terdapat profesionalisme rendah, sedang hingga tinggi. Profesionalisme mengacu kepada komitmen dan sikap seseorang dalam pekerjaannya berlandaskan standar dan kode etik dalam pekerjaannya. Profesionalisme diartikan suatu arah, nilai, tujuan serta kualitas seseorang yang berhubungan dengan pekerjaannya. Oleh sebab itu profesionalisme mangaju pada sebuah komitmen sebagai seorang profesi dalam peningkatkan kinerjanya. Robert W. Richey berpendapat bahwa profesionalisme melibatkan komitmen yang mendalam terhadap pelayanan kemanusiaan, pengakuan dari masyarakat, penggunaan kode etik, dan komitmen karir hidup[9]. Penulis menuangkan kerangka pemikiran pada penelitian ini, sebagai berikut :

[9] Hetwi Marselina Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 65–75, https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang tertera pada gambar 1.1 merupakan alur pemikiran yang dilandaskan pada pemikiran peneliti adanya beberapa laporan yang mengindikasikan adanya penurunan karakter peserta didik. Adanya hal tersebut akan menjadi bahan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian manejemen pengembangan profesionalisme guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini yang berlandaskan pada teori George R. Terry dan mengacu pada Permendiknas Nomor 13 tahun 2007[10]. Perencanaan adalah fungsi pertama dalam manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta jalur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Pengorganisasian mempunyai dampak langsung terhadap Lembaga Pendidikan dan dapat menjadi faktor penting dalam mempersiapkan kegiatan. Fungsi utama dalam manajemen adalah pelaksanaan. Jika fungsi perencanaan dan pengorganisasian banyak berkaitan dengan aspek dalam proses manajemen, maka implementasi menjadi aktivitas yang relevan secara langsung dalam organisasi lembaga. Pengawasan mengacu pada pencatatan, penjelasan, dan pemberian

[10] Wijayanti and Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatakan Mutu Lembaga Pendidikan."

instruksi secara terus menerus. Pengawasan mempunyai arti dan koreksi pada segala aspek kesalahan.

Manajemen pengembangan profesionalisme guru Aqidah Akhlak merupakan proses sistematis yang bertujuan meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa secara efektif. Dalam konteks ini, teori POAC dari George R. Terry yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian) menjadi point yang sangat relevan untuk mengelola pengembangan profesionalisme guru secara terstruktur dan berkelanjutan. Perencanaan (*Planning*) menjadi langkah awal yang penting untuk merumuskan tujuan pengembangan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, dan menyusun program yang sesuai dengan karakteristik guru Aqidah Akhlak serta tuntutan kurikulum madrasah.

Pengorganisasian *(Organizing)* berperan dalam mengatur sumber daya manusia, waktu, dan fasilitas pendukung agar program pengembangan dapat berjalan efektif dan efisien. Tahap *actuating* (Pelaksanaan) merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, di mana guru mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pembinaan yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Terakhir, *controlling* (Pengendalian) dilakukan melalui evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan profesionalisme tercapai, sekaligus sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC secara terpadu, pengembangan profesionalisme guru Aqidah Akhlak dapat berjalan optimal, mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengatur tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, yang berfungsi sebagai pedoman pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Kebijakan ini menekankan pentingnya guru untuk memiliki kualifikasi akademik yang memadai serta kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperlukan dalam melaksanakan proses

pembelajaran yang efektif. Dengan adanya standar ini, diharapkan guru dapat lebih terampil dalam mengelola kelas, memberikan pengajaran yang berkualitas, dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, Permendiknas ini juga mendorong guru untuk terus melakukan pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, sehingga profesionalisme mereka dapat terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah sebuah sumber informasi yang penting agar dapat mengindetifikasi sebuah kerangka penelitian serta menghindari adanya duplikasi dalam penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat menjadi sebuah pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Dengan memanfaatkan hasil penelitian terdahulu dengan efektif, peneliti bisa menemukan temuan yang baru dan dapat memperkokoh metodelogi penelitian dengan tidak adanya tumpeng tindih dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai "Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka" adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Ihda Husnul Khotimah tahun 2023

Penelitian Ihda Husnul Khotimah, dengan judul upaya peningkatan profesionalisme guru aqidah akhlak di SD muhammadiyah purwodiningratan yogyakarta[11]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait profesionalisme guru aqidah akhlak serta menganalisis berbagai upaya dalam peningkatan profesionalismenya. Dengan menggunakan penelitian lapangan dan metode kualitatif, ditunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini profesionalisme guru aqidah akhlak di SD Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dalam menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi semua guru pada umumnya dan guru di SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta pada khususnya

[11] Ihda Husnul Khotimah and Sutarman Sutarman, "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 228, https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14210.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengen upaya peningkatan profesionalisme SD muhammadiyah purwodiningratan yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian Imam Syafi'I Tahun 2024

Penelitian "profesionalitas guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA AL Khoiriyah kerpangan leces probolinggo" oleh Imam Syafi'i, tahun 2024[12]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru muslim dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah MA Al-Khoiriyah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen. Temuan ini menyoroti pentingnya kualifikasi pendidikan, penguasaan mata pelajaran, dan integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dan dukungan dari pemerintah dan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang profesional. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru agama Islam dan dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa di MA Al-Khoiriyahh. Rekomendasi berdasarkan temuan ini antara lain meningkatkan kualifikasi mengajar, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu guru Aqidah Akhlak di tingkat madrasah dan lebih luas lagi di Indonesia

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi yang berbeda yaitu di MA Al-Khoiriyahh. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus

[12] Moh. Imam Syafi'i and Devy Habibi Muhammad, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 341–56, https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.964.

kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Umayah tahun 2023

Penelitian Umayah tahun 2023 dalam Tesis yang berjudul "Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah"[13]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme dan faktor penyebab guru mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I. Secara rinci tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I dan Analisis Faktor Penyebabnya serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi profesionalisme guru kelompok Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nusantara I.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam dengan Profesionalisme Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Mata Pelajaran Kelompok aqidah akhlak di SMP Islam Nusantara I Bangun Rejo Lampung Tengah serta lokasi yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian Radiyanto Sam tahun 2024

[13] Smpn Batanghari and Kabupaten Lampung, "Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Program Studi : Pendidikan Agama Islam," 2023.

Penelitian oleh Radiyanto Sam tahun 2024 yang berjudul "Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa[14]" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, dengan fokus pada tiga aspek utama: pengembangan profesional berkelanjutan, komunikasi dan manajemen kelas yang efektif, serta menjalin hubungan positif dengan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian Gendis Surya tahun 2024

Penelitian oleh Gendis Surya tahun 2024 yang berjudul "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21"[15]. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai kepentingan meningkatkan keterampilan profesional guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan di abad ke-21. Perubahan ini menekankan pada perlunya guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran diera digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan kualitatif dengan mengumpulkan data dari beberapa penelitian sebelumnya. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya meningkatkan keterampilan profesional guru, yang

[14] Daniel Susan, "Profesionalisme Guru Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 1, no. 1 (2024): 1–16, https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/article/view/74.

[15] Gendis Surya, "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21," *Century* 7, no. 3 (2016): 1–23.

mencakup aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keterampilan ini sangat penting agar guru dapat beradaptasi dan mengelola pembelajaran secara efektif pada era transformasi pendidikan di abad ke-21. Dengan demikian, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

6. Penelitian Luqmanul Hakim tahun 2024

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim pada tahun 2024 dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Amaliah Ciawi Bogor[16]". Tujuan dari penelitian ini adalah untukmengetahui bagaimana stratego kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Amaliah Ciawi. Stategi ini mencakup faktor-faktor seperti strategi, peran, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai Strategi Kepala Sekolah pada pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Amaliah Ciawi Bogor, Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan

[16] Deni Ansyah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Lughatuna," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 8 (2024): 522–38, https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

7. Penelitian Rahma tahun 2024

Penelitian tesis Rahma tahun 2024 dengan Judul "strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital[17]". Penelitian ini menemukan bahwa Guru harus memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi edukatif dan non edukatif serta kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi. Strategi pengembangan profesionalisme guru yang efektif meliputi pelatihan teknologi kolaborasi dengan rekan, dan partisipasi dalam diskusi profesional. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

8. Penelitian Zahara tahun 2024

Penelitian Zahara tahun 2024 yang berjudul "pengembangan profesionalisme guru di era digital[18]". ujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang profesionalisme pembangunan. Merupakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan, yang diperoleh dari hasil penelaahan berbagai publikasi dengan menggunakan jurnal, tesis atau makalah penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut. Metode penelitian ini

[17] Rahma Dania Purba et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital," *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 8, no. 1 (2024): 88–95, https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.199.

[18] Peran Guru, Dalam Mengembangkan, and Potensi Siswa, "Jurnal Tarbiyah Bil Qalam," 2024, 1–7.

digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini terlihat dari disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Takarannya serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru di Indonesia, yang berupaya memajukan profesi guru melalui perlindungan hukum, pemerintah menunjukkan komitmennya untuk menjadikan guru sebagai profesi yang berdaya dan dihormati.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai pengembangan profesionalisme guru di era digital. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

9. Penelitian Intan Tahun 2024

Penelitian Intan Tahun 2024 pada penelitian yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru[19]". Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islamyaitu menjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, saling terbuka terhadap sesama guru, memberikan kesempatan mengembangkan profesi kepada guru melalui pelatihan, saling terbuka dan memberikan kritik maupun saran, meningkatkan kemampuan dengan pendidikan dan pelatihan, menetapkan dan merancang materi, media dan metode, mengembangkan instrumen yang digunakan, mengevaluasi guru agar tetap semangat, dan melakukan rapat bersama guru.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai Peran Kepala Madrasah pengembangan Profesionalisme Guru. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten

[19] Aninditya Sri Nugraheni and Siti Khanifah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016): 15, https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5484.

Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

10. Penelitian Faqihudin Tahun 2024

Penelitian Faqihudin Tahun 2024 pada penelitian yang berjudul "implementasi budaya sekolah dalam membentuk profesionalisme guru[20]". Penelitian ini bertujuan menjelaskan budaya sekolah di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang yang digunakan untuk membentuk guru yang profesional. Penelitian menggunakan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: Budaya komunikasi di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang menegaskan profesionalisme guru melalui sistem unik untuk membangun hubungan kerja solid dan mempertahankan budaya kuat. Manajemen terintegrasi sesuai visi-misi sekolah dengan perencanaan terstruktur yang terus diperbarui mencerminkan kedisiplinan terhadap peraturan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan peneliti akan lebih mendalam mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk profesionalisme guru. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berpokus kepada Manajemen pengembangan Profesionalisme Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Majalengka dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan metode kualitatif.

G. Definisi Operasional

Untuk dapat terhindar dari adanya perbedaan persepsi penterjemahan istilah yang disampaikan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi istilah penting sebagai berikut :

1. Manajemen Pengembangan

Manajemen pengembangan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial seseorang, baik calon manajer maupun manajer yang sudah ada, agar dapat menjalankan

[20] Farida and Chasan Ma'ruf, "Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–60.

tanggung jawabnya secara lebih efektif dalam organisasi[21]. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk memastikan bahwa individu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi di masa kini dan mendatang.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan dan komitmen seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan standar tinggi. Ini mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan mengajar, dan sikap yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif[22]. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidangnya, tetapi juga mampu beradaptasi, berkolaborasi dengan rekan kerja, serta memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, profesionalisme guru juga mencakup tanggung jawab untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan siswa tentang dasar-dasar keimanan dan perilaku etis sesuai dengan ajaran Islam. Pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah dan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits[23]. Dengan demikian, aqidah akhlak berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sebagai individu yang beriman dan berakhlak baik.

[21] Ikhsan Purnama, Almuhajir, and Iskandar, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Man 1 Bener Meriah," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 57–69, https://doi.org/10.56874/jamp.v4i1.1380.

[22] Melisa Anggraini, "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 883–91, https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.329.

[23] Alhairi Alhairi et al., "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1625–33, http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i4.488.